

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok untuk setiap individu. Pendidikan di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dijelaskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar yang dapat menunjang siswa lebih aktif dalam mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa. Di Indonesia, pendidikan terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal menurut Darlis (2017) adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan lanjutan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pada jenjang ini dibutuhkan orang-orang yang mau untuk belajar banyak dan terjun ke dalam masyarakat untuk dapat merealisasikan ilmu yang di dapat. Dalam jenjang ini terdapat berbagai macam program sesuai dengan tingkatannya, yaitu program diploma, program sarjana, program pascasarjana, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi tersebut. Perguruan tinggi sebagai institusi sosial yang memiliki peran untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, disediakan untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum terjun langsung ke lapangan kerja. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai sentral pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) diharapkan dapat menghasilkan

mahasiswa yang berpotensi untuk memajukan bangsa.

Di Indonesia perguruan tinggi berdasarkan kepemilikannya terbagi menjadi dua, yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi negeri merupakan perguruan tinggi yang dikelola oleh kementerian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi Republik Indonesia. Sedangkan perguruan tinggi swasta merupakan perguruan tinggi yang dikelola oleh masyarakat sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Perguruan tinggi negeri sendiri ada yang berbasis ilmu keagamaan dan ilmu umum. Salah satu perguruan tinggi negeri keagamaan yaitu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri. Perguruan tinggi keagamaan Islam negeri merupakan perguruan tinggi yang dikelola oleh kementerian agama. Perguruan tinggi ini memiliki tiga kategori perguruan tinggi, yaitu universitas Islam, institut agama Islam, dan sekolah tinggi agama Islam.

Di Indonesia perguruan tinggi tersebar di seluruh wilayah. Hampir setiap provinsi di Indonesia memiliki perguruan tinggi, baik itu perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi keagamaan Islam negeri. Salah satu perguruan tinggi keagamaan di provinsi Jawa Timur adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri merupakan sebuah perguruan tinggi Islam negeri di Kota Kediri provinsi Jawa Timur. Perguruan tinggi ini memiliki visi menjadi perguruan tinggi unggul, bertaraf internasional dalam mengembangkan keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri merupakan satu-satunya perguruan tinggi Islam negeri di kota Kediri. Hal yang wajar jika perguruan tinggi ini banyak diminati oleh

kalangan mahasiswa.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri ini memiliki 28 program studi dari 4 fakultas dan 1 program pasca sarjana. Salah satu program studinya adalah program studi Tadris Matematika. Program studi Tadris Matematika merupakan salah satu program studi dari Fakultas Tarbiyah yang baru dibuka pada tahun 2017. Program studi ini fokus pada penyiapan tenaga ahli dan terampil sebagai guru matematika. Sebagai program studi yang baru dibuka pada tahun tersebut, untuk angkatan pertama pada program studi ini berkisaran 48 orang mahasiswa. Mahasiswa-mahasiswa tersebut pastinya memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari SMA, SMK, MAN, maupun pondok pesantren. Dan tidak semua mahasiswa di program studi Tadris Matematika berasal dari sekolah negeri seperti SMAN, SMKN, dan MAN tetapi ada juga yang berasal dari sekolah swasta dan pondok pesantren. Keberagaman latar belakang pendidikan yang ada di mahasiswa program studi Tadris Matematika menyebabkan timbulnya perbedaan pengalaman belajar yang mereka dapatkan dari masing-masing sekolah. Hal ini tentunya akan berakibat pada perbedaan hasil belajar yang mereka peroleh. Saefullah (dalam Sari, 2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar. Misalnya dalam ilmu agama, mahasiswa yang berasal dari sekolah umum seperti SMA dan SMK hanya mempelajari agama secara umum, sedangkan mahasiswa yang berasal dari MAN dan pondok pesantren mempelajari agama secara lebih dalam dan luas karena porsi jam pelajaran agamanya lebih banyak. Oleh karena itu, perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dari berbagai sekolah tersebut juga berbeda. Menurut Harefa (2014) strategi dan

perlakuan terhadap murid yang dilakukan di MAN dan pondok pesantren biasanya bersifat non formal, dimana guru berperan sebagai motivator. Sedangkan di sekolah umum seperti SMA dan SMK bersifat formal, dimana harkat dan martabat murid diukur dari nilai hasil ujian atau evaluasi.

Tadris matematika di Institut Agama Islam Negeri Kediri merupakan program studi yang baru dan mahasiswa yang memilih program studi tersebut merupakan angkatan pertama, sehingga penelitian terhadap hasil belajar mahasiswa angkatan pertama dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mahasiswa tadris matematika angkatan selanjutnya. Selain itu, mahasiswa tadris matematika merupakan mahasiswa yang nantinya akan di proyeksikan untuk mengajar pada mata pelajaran khususnya matematika, sedangkan menurut Yulia (2017) menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik menganggap matematika adalah pelajaran yang rumit, itu sebabnya *performance* guru di kelas juga harus baik, menyenangkan, dan menampilkan kesan bersahabat dengan peserta didik. Oleh sebab itu *performance* guru di kelas sangatlah berpengaruh dalam pelajaran matematika. Dalam hal ini diperlukan mahasiswa matematika yang dapat memberikan penanaman motivasi dan keyakinan dalam peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum melakukan hal tersebut kepada peserta didik, tentunya para mahasiswa tadris matematika harus memiliki kontrol yang baik terhadap dirinya sendiri.

Menurut Winkel (dalam Sari, 2017) hasil belajar merupakan sebuah perubahan yang dapat mengakibatkan manusia berubah secara sikap ataupun tingkah lakunya. Salah satu yang mempengaruhi perubahan tersebut adalah faktor kepribadian individual. Faktor-faktor penting dari kepribadian yang dapat

mempengaruhi tingkah laku dan keberhasilan dalam situasi belajar anak di kelas menurut Soemanto (2003) adalah konsep diri, motivasi, kecemasan, dan *locus of control*.

Konsep diri (*self concept*) merupakan pendapat seorang individu tentang dirinya dan bagaimana individu mempersepsikan pandangan orang lain terhadap dirinya. Seperti yang dijelaskan oleh Brooks (dalam Agustini dan Arthana 2019) bahwa konsep diri adalah bagaimana seorang individu mempersepsikan dirinya sendiri, baik secara psikologis, sosial, maupun fisik yang ada berdasarkan dari pengalaman-pengalaman hasil interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Menurut Halida (2014) konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan individu dari usia balita hingga dewasa. Proses terbentuknya konsep diri ini terjadinya sedikit demi sedikit bersamaan dengan berkembangnya kemampuan persepsi individu. Konsep diri ini juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku seorang individu, dimana seorang individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimilikinya.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku seorang individu. Hal tersebut sesuai dengan Hamzah (dalam Kurnia, 2018) yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang berusaha untuk mengadakan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi ini yang akan mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan setiap tindakan atau usaha yang dilakukan seorang individu untuk mencapai sebuah tujuan. Jika individu tersebut dapat bertindak namun tidak memiliki motivasi, maka tindakan yang dilakukan akan lemah dan tidak terarah.

Lain halnya dengan kecemasan, kecemasan merupakan keadaan emosional negatif berupa perasaan campuran yang berisi ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus yang sifatnya individual. Kecemasan pada umumnya akan datang ketika seorang individu dihadapkan dengan situasi yang tidak jelas dan tidak menentu. Seseorang yang memiliki kecemasan akan merasa khawatir dan mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Kecemasan ini biasanya dapat ditandai dengan adanya firasat dan somatik ketegangan, seperti hati berdetak kencang, berkeringat, dan kesulitan bernapas. Yusuf (dalam Annisa, 2016) menyatakan bahwa kecemasan (*anxiety*) merupakan ketidakberdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan kekurangmampuan seseorang dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan, dan tekanan hidup.

Untuk *locus of control* menurut Syatriadin (2016) merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seorang individu terhadap mampu atau tidaknya individu tersebut mengontrol nasib atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Dalam hal ini *locus of control* sebagai derajat untuk menentukan individu terhadap penyebab suatu tingkah laku, apakah disebabkan oleh faktor lingkungan atau disebabkan oleh keputusan sendiri.

Berlandaskan teori yang dijelaskan oleh Sumanto tentang faktor-faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan keberhasilan dalam situasi belajar anak di kelas, peneliti kemudian melakukan observasi lapangan terhadap mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2017. Observasi ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form tentang faktor-faktor kepribadian yang mempengaruhi hasil belajar yang terdiri dari konsep diri,

motivasi, kecemasan, dan *locus of control*. Kuesioner tersebut kemudian disebarakan kepada 23 mahasiswa Angkatan 2017 dari Fakultas Tarbiyah dengan program studi Tadris Matematika pada tanggal 1 Desember 2020. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tersebut data yang diperoleh oleh peneliti dari 23 responden adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Faktor Kepribadian yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor Kepribadian Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	Jumlah Mahasiswa
Konsep diri	1
Motivasi	3
Kecemasan	-
Keyakinan diri (<i>locus of control</i>)	19

Berdasarkan Tabel 1.1. diketahui bahwa dari 23 responden tersebut, 1 orang responden menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya adalah konsep diri. 3 responden menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya adalah motivasi. Sedangkan 19 responden diantaranya memilih keyakinan diri atau *locus of control* sebagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Keyakinan diri atau *locus of control* merupakan suatu hal yang di dorong oleh Islam untuk selalu digunakan. Seperti halnya pada Al-Qur'an dijelaskan dalam Qs. Ar-Ra'd [13]:1.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۗ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah

menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Locus of control sebagai sumber keyakinan yang dimiliki setiap individu dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi baik dari diri sendiri ataupun dari luar dirinya dibagi menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal tinggi percaya bahwa hasil yang diperoleh berasal dari tindakan dirinya sendiri. Sedangkan seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal tinggi percaya bahwa nasib, lingkungan, dan keberuntunganlah yang menentukan hidupnya, termasuk kesuksesan ataupun kegagalan. Seseorang dengan *locus of control* internal tinggi akan memiliki persepsi bahwa ketika ingin mencapai keberhasilan harus melakukan usaha, karena mereka percaya bahwa mereka yang menentukan nasibnya. Menurut Gershaw (dalam Sharma, 2017) menyatakan seorang dengan *locus of control* internal tinggi akan berkata “*the more i study, the better grades i get*”.

Disisi lain, seseorang dengan *locus of control* eksternal tinggi akan cenderung menghubungkan peristiwa dan pengalamannya dengan nasib, kesempatan, ataupun keberuntungan. Menurut Achadiyah (2013) bahwa seorang mahasiswa dengan *locus of control* eksternal tinggi akan menghubungkan kesuksesan ataupun kegagalannya dengan nasib, mendapatkan nilai jelek dihubungkan dengan dosen yang tidak adil atau kehendak Tuhan. Mahasiswa tersebut akan berkata “mau belajar serajin atau segiat apapun, saya tidak akan pernah mendapatkan nilai yang bagus karena dosen tersebut tidak menyukai saya”. Mahasiswa seperti itu dinyatakan Ghufron (dalam Fadilah, 2018) kurang

memiliki inisiatif, kurang suka berusaha, karena mempunyai persepsi bahwa hanya ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2018) di SMAN di Sinjai Barat, *locus of control* memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMAN di Sinjai Barat. Siswa yang memiliki *locus of control* internal yang tinggi memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Siswa dengan *locus of control* internal tinggi memiliki minat yang besar dalam mengontrol perilaku dan tindakan serta tidak mudah dipengaruhi orang lain, memiliki usaha, bekerja keras, pantang menyerah, dan memiliki keyakinan bahwa sukses karena kemampuan dan keyakinan pada diri sendiri.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Achadiyah tahun 2013 di mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang untuk mengetahui pengaruh *locus of control* internal terhadap hasil belajar mahasiswa akuntansi. Hasil dari penelitian tersebut, diketahui bahwa *locus of control* internal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, namun penelitian ini tidak berhasil membuktikan hubungan antara *locus of control* eksternal dan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP HASIL BELAJAR (Studi Pada Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2018 Institut Agama Islam Negeri Kediri)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *locus of control* mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2018 Institut Agama Islam Negeri Kediri?
2. Bagaimana hasil belajar mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2018 Institut Agama Islam Negeri Kediri ?
3. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2018 Institut Agama Islam Negeri Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui *locus of control* mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2018 Institut Agama Islam Negeri Kediri.
2. Mengetahui hasil belajar mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2018 Institut Agama Islam Negeri Kediri.
3. Mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2018 Institut Agama Islam Negeri Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi perkembangan disiplin ilmu, terutama ilmu psikologi dengan memberikan masukan mengenai *locus of control*, hasil belajar, dan khususnya pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar siswa/mahasiswa.

2. Bagi siswa/mahasiswa, dapat memberikan wawasan mengenai *locus of control*, hasil belajar, dan pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar siswa/mahasiswa.
3. Bagi guru/dosen, menjadi masukan dan pengetahuan mengenai *locus of control*, hasil belajar, dan pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar siswa/mahasiswa. Tujuannya agar guru/dosen mengetahui bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa/mahasiswa dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, khususnya dalam hal *locus of control*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi masukan mengenai *locus of control*, hasil belajar, dan khususnya pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar siswa/mahasiswa untuk dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bety Nur Achadiyah dan Nujmatul Laily yang berjudul “Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi” di Universitas Negeri Malang pada tahun 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *locus of control* internal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, namun penelitian ini tidak berhasil membuktikan hubungan antara *locus of control* external dan hasil belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini diperoleh untuk variabel *locus of control*

internal bahwa dari 193 responden yang diteliti, nilai rata-rata *locus of control* internal sebesar 72,86 dan termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk variabel *locus of control* eksternal bahwa dari 193 responden yang diteliti nilai rata-rata *locus of control* eksternal sebesar 45,85, dan nilai tersebut termasuk dalam kategori kurang tinggi. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara *locus of control* eksternal terhadap hasil belajar mahasiswa.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti *pengaruh locus of control* terhadap hasil belajar mahasiswa. Sedangkan, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah pada sampel. Peneliti sebelumnya menggunakan sampel mahasiswa akuntansi dan mengukur hasil belajar dengan menggunakan nilai Ujian Akhir Semester mahasiswa. Sedangkan penelitian penulis menggunakan sampel mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2018 IAIN Kediri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati, Syamsul Bachri Thalib, dan Rachmawaty yang berjudul “Pengaruh Internal *Locus of Control* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Di Sinjai Barat” pada tahun 2018.

Penelitian ini fokus pada pengaruh *locus of control* internal siswa terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *locus of control* internal siswa SMAN di Sinjai Barat berada pada kategori tinggi. Motivasi belajar siswa SMAN di Sinjai Barat berada pada kategori tinggi. Hasil belajar siswa SMAN di Sinjai Barat berada

pada kategori sangat tinggi. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *locus of control* internal terhadap motivasi belajar siswa SMAN di Sinjai Barat. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *locus of control* internal terhadap hasil belajar siswa SMAN di Sinjai Barat.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, sama-sama meneliti *pengaruh locus of control* terhadap hasil belajar siswa. Kedua, sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah pada sampel yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan sampel Siswa SMA Negeri Di Sinjai Barat dan lebih fokus meneliti pengaruh *locus of control* internal terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penulis akan menggunakan meneliti pengaruh *locus of control* (internal dan eksternal) terhadap hasil belajar mahasiswa.

F. Definisi Operasional

Agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, akan dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Pengaruh

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu, dapat berupa benda ataupun orang yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan dari seseorang. Pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2018 Institut Agama Islam Negeri

Kediri.

2. *Locus of control*

Locus of control menurut Rother (1996) adalah sifat kepribadian seseorang dalam menginterpretasikan keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada diri seseorang tersebut berasal dari faktor internal atau eksternal. Berdasarkan hal tersebut *locus of control* dalam penelitian ini adalah *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal yang dimiliki oleh mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2018 Institut Agama Islam Negeri Kediri.

3. Hasil belajar

Hasil belajar menurut Abdurrahman (dalam Hartoto, 2016) merupakan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri maupun dari luar individu. Hasil belajar dalam penelitian ini diambil dari kuesioner hasil belajar yang diberikan kepada mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2018 Institut Agama Islam Negeri Kediri.

G. Hipotesis

Menurut Fatihudin (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenaran jawaban tersebut akan dibuktikan secara empirik melalui penelitian yang akan dilakukan.

H_a : Terdapat pengaruh antara *locus of control* dengan hasil belajar mahasiswa

Tadris Matematika angkatan 2018 Institut Agama Islam Negeri Kediri

H_0 : Tidak ada pengaruh antara *locus of control* dengan hasil belajar

Tadris Matematika angkatan 2018 Institut Agama Islam Negeri Kediri